



# Tunggu Kesiapan Dapur

## ■ Program Makan Bergizi Gratis Sasar 71 Ribu Siswa

**YOGYA, TRIBUN** - Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Yogya masih menunggu kesiapan dapur untuk menunjang distribusinya ke sekolah. Ketika sudah ada dapur yang siap untuk operasional, maka MBG bisa langsung dimulai.

"Tapi, untuk Kota Yogya, ketebulan sampai hari ini belum ada dapur yang siap untuk dioperasionalkan," kata Wakil Ketua DPRD Kota Yogya, Sinarbiyat Nujanat, Selasa (7/1).

Menurutnya, belum ada bangunan fisik dapur yang tersedia untuk diisi dengan perlengkapan maupun operasional penyediaan MBG setiap harinya. Kalau dapur sudah selesai dan memenuhi standar, kemudian *dropping* alat akan dilakukan dari pusat melalui BGN (Badan Gizi Nasional).

"Polanya (pengadaan dapur) kan ada kemitraan di bawah koordinasi Kodim, kemudian ada juga pola mandiri. Titiknya di mana saja, Kodim yang lebih tahu," kata ungkap politikus Partai Gerindra itu.

Anggota Komisi B DPRD Kota Yogya, Oleg Yohan me-

nambahkan, terdapat 71 ribu siswa TK, SD, dan SMP yang mendapat alokasi MBG di Kota Yogya. Sampai sejauh di Kota Yogya belum ada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) sebagai kepanjangan tangan dari BGN.

"Saat ini untuk Kota Yogya belum ada SPPG, sehingga masih menunggu juklak dan juknis dari pusat. Dari pusat Maret ini harus sudah 100 persen berjalan," cetusnya.

Ia pun mengungkapkan, dari segi anggaran, seluruh OPD di Pemkot Yogya sudah melakukan *refocusing* dan terkumpul sekitar Rp105 miliar. Rp80 miliar di antaranya dianggarkan untuk menunjang program yang diinisiasi langsung oleh Presiden Prabowo Subianto itu.

"Sehingga kita berharap nanti setelah ada juklak dan juknis dari pusat, harapan kita ada DAK dari pusat yang bisa membantu. Dana hasil *refocusing* bisa digunakan kembali untuk program-program ke masyarakat," kata politikus Partai NasDem tersebut.

Sebelumnya, Kepala Dinas

Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogya, Budi Santosa Asrori mengatakan, rangkaian uji coba MBG seperti daerah lain pun belum pernah dilakukan di sekolah-sekolah di wilayahnya.

Pihaknya belum bisa memberikan banyak tanggapan, karena memang belum menerima *update* apapun terkait program tersebut. "Karena (di Kota Yogya) anggaran juga belum diformat masuk anggaran apa. Makanya, saya belum bisa komentar banyak, masih menunggu," tandasnya.

Meski demikian, ia tidak memungkiri, seluruh OPD di lingkungan Pemkot Yogya sudah melakukan *refocusing* anggaran untuk mendukung program tersebut. Untuk mengakomodir total 71 ribu siswa TK, SD dan SMP di Kota Yogya, dibutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit.

"Jumlah siswa 71 ribu itu, kalau dikali Rp10 ribu, kan Rp710 juta. Dikali 20 hari saja, misalnya, terus kali 10 bulan, sudah Rp152 miliar. Itu misalnya, hitungan kasarnya," ungkapnya. (aka)